

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan Ners merupakan pendidikan akademik-profesional dengan proses pembelajaran yang menekankan pada tumbuh kembang kemampuan mahasiswa untuk menjadi seorang akademisi dan profesional (AIPNI, 2016). Program pendidikan profesi Ners disebut juga sebagai proses pembelajaran klinik. Istilah ini muncul terkait dengan pelaksanaan pendidikan profesi yang sepenuhnya dilaksanakan di lahan praktik seperti rumahsakit, puskesmas, klinik bersalin, panti werdha, dan keluarga serta masyarakat atau komunitas(Layuk, et al., 2016).

Pembelajaran klinik merupakan sebuah persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar klinik mencakup suasana ruang perawatan, gaya kepemimpinan kepala ruangan, nilai-nilai keperawatan diruangan, nilai-nilai pembelajaran diruangan dan hubungan supervisi (Layuk, et al., 2016). Adanya lingkungan belajar di klinik yang kondusif merupakan salah satu komponen kunci dalam praktik klinik yang efektif. Lingkungan pembelajaran klinik merupakan faktor penting dalam pendidikan klinis mahasiswa keperawatan (Nurhasanah, 2019).

Suasana lingkungan pembelajaran harusnya kondusif agar memberikan persepsi yang positif sehingga mengurangi kecemasan mahasiswa terhadap proses belajar dalam pembelajaran klinik, diharapkan juga lingkungan pembelajaran klinik sebaiknya dapat mendukung pengalaman belajar mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan semangat untuk mencari pengalaman dalam lingkungan pembelajaran klinik, lingkungan pembelajaran klinik dapat menyediakan kesempatan belajar untuk

mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pembuat keputusan serta untuk kolaborasi dengan disiplin ilmu lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian Suryani, dkk (2017) menyebutkan bahwa mahasiswa profesi Ners menyatakan terdapat suasana yang positif (77,1%) pada lingkungan klinik, adanya hubungan kekeluargaan dan ruangan dianggap sebagai lingkungan belajar yang baik oleh mahasiswa. Hal lain yang mendukung pembelajaran mahasiswa adalah adanya hubungan supervisi dari pembimbing. Pembimbing klinik menunjukkan sikap yang positif terhadap supervisi. Supervisi didasarkan pada hubungan persamaan dan mendukung belajar, saling menghormati dalam hubungan supervisi dan hubungan supervisi dikarakteristikan dengan perasaan saling percaya. Namun demikian, selain kondisi persepsi yang positif, masih didapatkan adanya 22,8% yang mengatakan persepsi negatif terkait dengan masalah ketidaknyamanan mahasiswa selama di klinik. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak nyaman untuk mengambil bagian dalam diskusi selama pertemuan staf dan mahasiswa merasa kurang nyaman untuk ikut terlibat pada diskusi diruangan dan di awal shift. Hasil tersebut dimungkinkan karena ketidaksiapan mahasiswa untuk terlibat sebagai bagian dari tim perawatan diruangan.

Penelitian Novita dan Tania (2018) juga menyebutkan masih terdapat 33 responden (35,5%) memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran klinik, mahasiswa yang memiliki persepsi negatif merasa pembelajaran klinik kebutuhan personalnya tidak terpuaskan sehingga tidak menumbuhkan kebahagiaan, minat dan antusiasme terhadap pembelajaran klinik.

Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran klinik harus ditata dengan baik sehingga mahasiswa profesi Ners mempunyai kemampuan untuk berhubungan dengan masalah yang nyata, memberikan kesempatan kepada mahasiswa profesi Ners untuk mengembangkan keterampilan (Siahaan, 2017).

Lingkungan klinik sering menimbulkan ketidaknyamanan bagi mahasiswa. Mahasiswa memasuki lingkungan asing yang tidak dapat dikontrol. Ketidaknyamanan mahasiswa di lingkungan klinik disebabkan antara lain kecemasan saat datang pertama kali, ketakutan melakukan kesalahan, kekhawatiran muncul kritik dari lingkungan. Adanya gap pengetahuan dan gap profesi. Ketidakcukupan panduan dan beban kerja berlebih juga menjadi sumber stress mahasiswa (Suryani, et al., 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 April 2021 didapatkan data melalui wawancara 5 orang mahasiswa profesi Ners terkait lingkungan pembelajaran klinik selama praktek. 3 orang diantaranya menyatakan bahwa kepala ruangan selalu menunjukkan sikap yang positif dalam melakukan pengawasan terhadap mahasiswa dengan melakukan supervisi setiap hari kepada mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan maupun capaian target dalam praktek klinik. Namun, 2 mahasiswa mengatakan bahwa dimana mahasiswa tidak senang saat memulai shift siang karena kondisi lingkungan yang panas dan shift siang lebih banyak duduk dibandingkan melakukan tindakan kepada pasien sehingga mahasiswa lebih menyukai shift pagi dan menyatakan persepsi negatif terhadap staff perawat karena ada di salah satu ruangan di rumah sakit staff hanya berada di dalam ruangan sedang sibuk mengurus status pasien maka dari itu mereka

mengatakan kesulitan membangun komunikasi antara staff perawat dan merasa tidak nyaman berada di ruangan.

Penelitian tentang lingkungan pembelajaran klinik telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tetapi masih ada persepsi negative terkait lingkungan pembelajaran diklinik, padahal lingkungan pembelajaran klinik merupakan tempat untuk mahasiswa keperawatan profesi ners mengaplikasikan teori yang diperoleh pada saat proses pembelajaran di institusi Pendidikan yang nantinya mahasiswa profesi ners akan menjadi perawat dan dituntut untuk memiliki tanggung jawab terhadap pelayanan keperawatan.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa lingkungan pembelajaran klinik sangat penting terhadap proses belajar mahasiswa dalam praktik klinik keperawatan. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti persepsi mahasiswa profesi Ners tentang lingkungan pembelajaran klinik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pembelajaran klinik yang kondusif karena sering kali menimbulkan ketidaknyamanan namun hal ini merupakan faktor penting bagi mahasiswa profesi Ners dalam melaksanakan praktek klinik sehingga praktik klinik menjadi efektif untuk mendukung pengalaman belajar dan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa profesi Ners.

2. Beberapa penelitian, Sebagian besar menunjukkan persepsi positif, tetapi masih ada persepsi negatif terkait dengan lingkungan pembelajaran karena mahasiswa kurang nyaman saat diskusi ruangan akibat kurangnya kesiapan mahasiswa dan mahasiswa tidak merasa bahagia, kurang berminat serta kurang antusias dalam pembelajaran klinik.
3. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 April 2021 didapatkan data melalui wawancara 5 orang mahasiswa profesi Ners terkait lingkungan pembelajaran klinik selama praktek. 3 orang diantaranya menyatakan bahwa kepala ruangan selalu menunjukkan sikap yang positif dalam melakukan pengawasan terhadap mahasiswa dengan melakukan supervisi setiap hari kepada mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan maupun capaian target dalam praktek klinik. Namun, 2 mahasiswa mengatakan bahwa dimana mahasiswa tidak senang saat memulai shift siang karena kondisi lingkungan yang panas dan shift siang lebih banyak duduk dibandingkan melakukan tindakan kepada pasien sehingga mahasiswa lebih menyukai shift pagi dan menyatakan persepsi negatif terhadap staff perawat karena ada di salah satu ruangan di rumah sakit staff hanya berada di dalam ruangan sedang sibuk mengurus status pasien maka dari itu mereka mengatakan kesulitan membangun komunikasi antara staff perawat dan merasa tidak nyaman berada di ruangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana persepsi mahasiswa profesi Ners tentang lingkungan

pembelajaran klinik pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran persepsi mahasiswa Profesi Ners tentang lingkungan pembelajaran klinik pada mahasiswa program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti

Sebagai wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai persepsi mahasiswa profesi Ners tentang lingkungan klinik serta menerapkan teori yang telah diperoleh dan menambah kemajuan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa program studi Ners Universitas Negeri Gorontalo

Dengan diketahuinya gambaran persepsi mahasiswa profesi Ners tentang lingkungan klinik di harapkan mahasiswa mampu menyesuaikan lingkungannya sehingga dapat meningkatkan kualitas belajarnya.

2. Bagi institusi

Melalui penelitian ini, institusi dapat melihat komponen-komponen yang perlu di tindak lanjuti untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa.